



Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video “Siap UTBK 2023” dalam Playlist Ruangguru

Gita Bintang Aulia*¹, Iko Meifarindra Anugari², Nesa Artika Dewi³, Wafiqotul Azizah⁴, Hilda Af'idatussofa⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Anggit Wicaksono⁷, Eko Ahmad Riyanto⁸

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Ilmu Lingkungan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹ gitabintangaulia@students.unnes.ac.id, ² ikomei2204@students.unnes.ac.id

³ nesaartika2@students.unnes.ac.id, ⁴ wafiqotulazizah@students.unnes.ac.id

⁵ hildaa13566@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id

⁷ anggrit_w@mail.unnes.ac.id, ⁸ eko.ahmad.riyanto@gmail.com

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : gitabintangaulia@students.unnes.ac.id*

Abstract. *In today's digital era, there are many educational video contents about UTBK that can be accessed through various social media platforms. Each video is expected to be useful for students in preparing for the Computer-Based Written Test (UTBK). This study aims to examine the types of speech acts, classify the forms of illocutionary speech acts in learning videos, and evaluate whether these speech acts are useful for students who will face UTBK. Illocutionary speech acts relate to the effect of data obtained by speech partners on an utterance that has been spoken from the speaker. This research uses descriptive qualitative research method to identify related data. The data results were obtained from nineteen “Siap UTBK 2023” videos in the Ruangguru playlist, using the listening and note-taking technique. Researchers watched educational videos about UTBK in Ruangguru playlist, then recorded and recorded statements that contained illocutionary speech acts. This research uses data analysis method in the form of agih technique to evaluate the type and form of illocutionary speech. Based on the data analysis, it can be found that there are assertive speech acts, directive speech acts, declarative speech acts, commissive speech acts, and expressive speech acts. Assertive speech acts can be in the form of stating, directive speech acts give prohibitions or orders, declarative speech acts give orders or form new perceptions, commissive speech acts promise or offer, while expressive speech acts contain hope or praise. Based on the results of the analysis in this study, the researcher hopes that it can deepen an understanding of illocutionary speech acts and how they are used, recognize the types of illocutionary speech acts, and convey directions to education and writers of UTBK learning materials to develop abilities in the learning process.*

Keywords: *Pragmatics, speech acts, illocution, UTBK educational videos.*

Abstrak. Di era digital saat ini, terdapat banyak konten video edukasi tentang UTBK yang dapat diakses melalui berbagai platform media sosial. Setiap video tersebut diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam persiapan menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Dalam penelitian ini terdapat tujuan untuk menelaah jenis tindak tutur, mengklasifikasikan bentuk pada tindak tutur ilokusi dalam video pembelajaran, serta mengevaluasi apakah tindak tutur tersebut bermanfaat bagi siswa yang akan menghadapi UTBK. Tindak tutur ilokusi berhubungan dengan pengaruh data yang diperoleh mitra tutur pada suatu ucapan yang telah dituturkan dari penutur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi data yang berhubungan. Hasil data diperoleh dari sembilan belas video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru, dengan menggunakan teknik simak catat. Peneliti menonton video-video edukasi tentang UTBK di playlist Ruangguru, lalu mencatat dan mendata pernyataan-pernyataan yang memuat tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang berupa teknik agih untuk mengevaluasi jenis dan bentuk dari tuturan ilokusi. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat ditemukan adanya tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur asertif dapat berupa menyatakan, tuturan direktif memberikan larangan atau perintah, tuturan deklaratif memberikan perintah atau membentuk persepsi baru, tuturan komisif menjanjikan atau menawarkan, sementara tuturan ekspresif berisi harapan atau pujian. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memperdalam suatu pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi beserta cara penggunaannya, mengenali jenis tindak tutur ilokusi, serta menyampaikan arahan kepada pendidikan dan penulis materi pembelajaran UTBK untuk mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, ilokusi, video edukasi UTBK.

Received: Januari 02, 2025; Revised: Januari 20, 2025; Accepted: Februari 03, 2025;

Online Available: Februari 05, 2025;

1. PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan oleh anggota suatu kelompok sosial sebagai sistem lambang bunyi untuk berkolaborasi, berkomunikasi, serta membentuk identitas mereka. Sebagai bagian penting yang tak terpisahkan dari makhluk sosial, bahasa merupakan sarana berinteraksi antar makhluk sosial yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan, agar dapat mengekspresikan perasaan (Rahmania et al., 2022). Bahasa digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan, sehingga bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat penghubung saja (Faroh & Utomo, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa dapat dimanfaatkan untuk alat dalam berkomunikasi antar manusia satu dengan manusia lain, adanya komunikasi ini dapat digunakan secara tidak langsung melalui berbagai sistem dengan menggunakan platform media sosial, salah satunya yaitu YouTube. Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan atau mendapatkan informasi dari yang dituturkan oleh penutur. Berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan disampaikan oleh penutur dapat dengan mudah dipahami, dan dapat menghasilkan makna atau maksud dari tuturan tersebut (Putri et al., 2022). Tindak tutur dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan sesuatu yang mengandung maksud dan tujuan dari penutur dalam kondisi tertentu (Aini & Utomo, 2021).

Tindak tutur mengindikasikan kemampuan berbahasa penutur yang memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan makna, serta maksud dari tuturannya kepada mitra tutur (Putri & Utomo, 2021). Dalam berkomunikasi membutuhkan dua orang atau lebih, yang memiliki kedudukan sendiri-sendiri, sebagai pengirim dan penerima (Munandar & Darmayanti, 2021). Tindak tutur menjadi bagian dari suatu tindakan yang membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang mampu dalam berinteraksi secara efektif, sehingga tidak hanya sekadar menuturkan ujaran, namun dapat memicu tindakan yang dapat memberikan pengaruh kepada lawan bicara. Pragmatik juga memiliki cakupan, seperti komunikasi, penafsiran, penggunaan bahasa, konteks, maksud penutur, makna kontekstual, dan ungkapan jarak hubungan (Rizal dan Pradipta, 2023). Menurut Paramita & Utomo (2020), pragmatik digunakan untuk berinteraksi agar dapat memahami makna bahasa yang ada pada tuturan. Dengan arti lain, telaah pragmatik mengkaji kemampuan dalam menuturkan bahasa, agar dapat menyesuaikan hubungan pada konteks dan kalimat dengan efektif.

Terdapat tiga kategori dalam tindak tutur, diantaranya yaitu tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur yang mengungkapkan kata atau kalimat yang memiliki hubungan pada maknanya untuk menyatakan sesuatu, selanjutnya tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang mengandung suatu maksud serta tujuan, dan yang terakhir tindak tutur perlokusi, yaitu tindak

tutur yang disampaikan penutur dan memiliki pengaruh terhadap tuturannya (Yuliana et al., 2013). Dengan demikian, pragmatik dapat disimpulkan sebagai kajian linguistik mengenai makna ujaran dalam berinteraksi dengan mengacu pada aspek-aspek dari luar, termasuk situasi, konteks, serta penutur. Menurut Dwijayanti & Mujiyanto (2021), penggunaan bahasa yang disampaikan oleh penutur dapat menciptakan makna yang bervariasi kepada mitra tuturnya, namun juga bertumpu pada respons dari mitra tutur yang mengarah pada tuturan yang diujarkan oleh penutur. Dalam pragmatik, fokus utama sering kali diberikan pada tindak tutur. Penelitian pragmatik bukan hanya menekankan pada makna kalimat tulis saja, namun juga menekankan pada situasi komunikasi yang muncul ketika seseorang menyampaikan tuturan (Rizal dan Pradipta, 2023).

Dalam studi pragmatik ini, penting untuk memahami cara tindak tutur ilokusi dapat memengaruhi interaksi sosial dan hubungan antarindividu. Menurut Frandika & Idawati (2020), terdapat dua bentuk dalam komunikasi, diantaranya yaitu komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tertulis, dalam melaksanakan komunikasi secara lisan bukan hanya sekadar dilakukan ketika bertemu secara langsung, melainkan dapat dilakukan melalui penggunaan media elektronik. Tindak tutur merupakan pengkajian dalam bidang pragmatik yang termanifestasi melalui ujarannya. Sahara & Yuhdi (2022), menyatakan bahwa dalam kajian pragmatik memberikan paparan mengenai hubungan studi linguistik yang berada pada masyarakat yang memiliki tujuan dan maksud tertentu. Saifudin, (2019) menyatakan bahwa Austin, (1962) adalah orang yang pertama kali menemukan tindak tutur, Austin berasal dari Oxford School of Ordinary Language Philosophy dan merupakan seorang filsuf terkenal. Teori ini, kemudian diperluas penjelasannya oleh murid Austin, Searle, (1969), dan mulai saat itu teori ini sangat menguasai dalam kajian bahasa, yaitu ilmu pragmatik (Sari & Azizah, 2023). Tindak tutur ilokusi digunakan untuk memperlihatkan sikap yang diinginkan penutur dalam melaksanakan tindakan yang akan dilaksanakan oleh mitra tutur. Interaksi antara penutur dan mitra tutur pada suatu lokasi, dan keadaan tertentu, misalnya pasar, terminal, dan lain sebagainya, tidak akan pernah lepas dari tindak tutur (Setiyawati et al., 2023).

Tindak tutur bukan sekadar mengandung makna semantis, namun juga mengandung daya tutur atau maksud tutur (Irma, 2017). Penentuan jenis tindak tutur ilokusi bisa menjadi kompleks karena telah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan dan dimana percakapan berlangsung (Nugraheni et al., 2024). Menurut Barlanti et al., (2024), fenomena pragmatik mencakup berbagai topik seperti ketidaksantunan berbahasa, kesantunan berbahasa, implikatur, kefatisan berbahasa, dan deiksis. Studi pragmatic juga mengkaji mengenai tindak tutur dan prasangka. Dalam pragmatik sendiri terdapat jenis

fungsi bertentangan yaitu terdiri dari tindak tutur tanpa tatakrama yang bermaksud untuk membanngkitkan kemarahan, yang ditandai dengan kata kerja memarahi, menyumpahi, menuduh, dan mengancam (Melani & Utomo, 2022).

Di era digital yang terus berkembang, masyarakat dengan mudah menemukan informasi dan hiburan melalui berbagai media elektronik. Hal ini terlihat dari bersemangatnya pengguna dalam memanfaatkan platform media sosial untuk menikmati berbagai jenis video melalui YouTube, TikTok, Instagram, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya. Menurut Oktaviani & Ar, (2017), media massa adalah media yang berfungsi sebagai sarana dalam menyebarkan dan memperoleh suatu informasi. YouTube menjadi platform populer, dengan banyak orang menikmati beragam jenis video. Aplikasi YouTube ini sering kali menjadi pilihan utama di antara banyak aplikasi lainnya dengan menampilkan konten yang beragam, mulai dari hiburan hingga edukasi. Menurut Farizi et al., (2023), YouTube adalah platform media sosial yang menyajikan informasi secara luas dan mudah digunakan oleh berbagai kalangan. Selain sebagai media hiburan, YouTube juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, saat ini banyak pendidik yang menggunakan YouTube sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga menjadikannya semakin populer dalam bidang pendidikan.

Salah satu bimbel online terkenal yang banyak diminati oleh peserta didik saat ini adalah platform Ruangguru. Ketertarikan memilih salah satu konten YouTube pembelajaran ini karena platform Ruangguru menyediakan berbagai macam konten yang membahas mengenai materi pembelajaran untuk persiapan masuk perguruan tinggi, terutama pada persiapan UTBK melalui playlist Ruangguru. Pada penelitian ini, penggunaan tindak tutur ilokusi menjadi fokus utama. Tindakan berbahasa yang berfungsi dalam menyampaikan sesuatu, dan menyerahkan efek pada suatu tindakan berupa tuturan yang telah disampaikan, dapat dikenal sebagai tindak tutur ilokusi (Putri et al., 2022). Terdapat arti lain dalam tindak tutur ilokusi, yaitu dapat diartikan sebagai ucapan yang disampaikan penutur dan bermaksud mencapai tujuan tertentu, yang dapat berbentuk tindakan seperti menyatakan, memberikan perintah, berjanji, meminta, dan meminta maaf (Devi & Utomo, 2021). Banyaknya peminat pada platform Ruangguru ini dapat dilihat pada jumlah penonton yang mencapai ribuan. Selain banyak diminati, kelengkapan materi pembelajaran pada platform Ruangguru dapat meningkatkan minat belajar penonton serta memberikan kebebasan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal pribadi masing-masing. Dalam video yang ditayangkan banyak menggunakan tuturan yang memiliki maksud tertentu, sehingga harus dianalisis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan maksud pada tuturan. Hal ini menjadi dasar bagi

penulis untuk mengangkat judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video “Siap UTBK 2023” dalam Playlist Ruangguru”.

Tuturan merupakan ungkapan dari seorang penutur kepada lawan bicara saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Melani & Utomo, 2022). Seiring kemajuan zaman dan teknologi, seseorang kini dapat mengungkapkan apa yang dirasakan melalui platform yang terhubung melalui koneksi manusia di seluruh dunia, yaitu media sosial. Menurut Ariyadi et al., (2021), media sosial adalah situs daring yang memudahkan pengguna dalam mengakses dan membagikan informasi dengan orang lain. Media ini memungkinkan kita mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan kepada orang lain, berupa ide, gagasan, pikiran, serta informasi kepada orang lain. Video pembelajaran di era digital kini menjadi pilihan yang populer untuk belajar. Video tersebut memberikan efektivitas pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada penonton atau peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rosyada et al., 2024). Menurut Widyawati & Utomo (2020), terdapat tiga kategori pada tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dalam penelitian pada artikel ini, ditekankan pada penggunaan tindak tutur ilokusi. Tidak selalu mudah untuk mengenali perilaku ilokusi karena harus tergantung pada pembicara, pendengar, dan konteks percakapan (Anitasari et al., 2024). Peneliti memilih untuk menganalisis video “Siap UTBK 2023” pada playlist Ruangguru karena konten yang dipublikasikan berisi tuturan yang memberikan pengajaran kepada penonton, dan tuturan tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan tindak tutur. Tindak tutur mencerminkan kemampuan linguistik penutur yang memiliki tujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan makna serta maksud dari ujaran kepada lawan bicara. Pada penelitian ini, menekankan pada tindak tutur ilokusi, karena dalam video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru ini ditemukan banyak ucapan yang mempunyai maksud tersendiri, dan pada ucapan yang dituturkan oleh pengajar pada playlist Ruangguru tersebut sering dijumpai beragam jenis tindak tutur ilokusi.

Tercantum lima kategori tindak tutur ilokusi, diantaranya yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi deklarasif, kategori tersebut merupakan pandangan dari Searle (dalam Rohmadi, 2017:33). Peran kooperatif dalam tindak tutur ilokusi berfungsi untuk mengajarkan, menyatakan, mengumumkan, dan melaporkan (Ariyadi et al., 2021). Penyampaian informasi dan digunakan untuk melakukan suatu tindakan merupakan bentuk dari fungsi tindak tutur ilokusi (Marwuni & Utomo, 2020). Afidah & Utomo, (2021), mendefinisikan tindak tutur ilokusi asertif memiliki kaitan dengan informasi yang disampaikan, serta terikat pada

kebenaran. Tindak tutur ilokusi direktif berfokus pada tujuan untuk mendorong penutur melakukan tindakan tertentu. Tujuan tindak tutur ilokusi komisif membahas tentang sesuatu yang dapat mengajak penutur untuk bertindak di masa yang akan datang. Selanjutnya tindak tutur ilokusi ekspresif bertujuan mengekspresikan keadaan penutur. Terakhir, tindak tutur ilokusi deklaratif membahas tentang kesesuaian antara isi ucapan dengan kenyataan.

Penelitian ini menggunakan acuan dari suatu penelitian relevan, yang telah diteliti oleh Umat & Utomo, (2024) dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Gintari S. Noer (Kajian Pragmatik)*”. Dalam penelitiannya, Umat & Utomo, (2024) memberikan penjelasan tentang jenis-jenis ilokusi dengan bukti tuturannya yang terdapat dalam film “Dua Garis Biru karya Gintari S. Noer”. Hasil penelitian tersebut menganalisis berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur ilokusi aseratif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur ekspresif. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Umat & Utomo, 2024) ditemukan kesesuaian dan ketidaksesuaian pada penelitian ini, kesesuaiannya dapat terlihat pada penekanan tindak tutur ilokusi sebagai fokus utama. Sedangkan ketidaksesuaiannya dapat dilihat pada sumber data pada penelitian, pada penelitian ini lebih menekankan analisis tindak tutur ilokusi pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru yang berada pada platform YouTube, sementara penelitian dari Umat & Utomo berfokus pada tuturan tokoh dalam dialog film Dua Garis Biru.

Melalui perbandingan penelitian tersebut, berbagai jenis tindak tutur yang muncul pada video “Siap UTBK 2023” yang terdapat dalam playlist Ruangguru akan dianalisis dan dikelompokkan oleh penulis. Dengan memahami berbagai jenis tindak tutur ilokusi, diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan bagian-bagian yang tepat dari masing-masing jenis tersebut. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi ini akan memberikan pemahaman lebih jelas mengenai maksud yang dituturkan oleh penutur dalam playlist Ruangguru. Dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan beragam jenis tindak tutur ilokusi secara tepat, peneliti dapat menentukan bagian-bagian yang berkaitan dari setiap jenis tindak tutur ilokusi yang ada pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Pemahaman yang tepat terhadap makna yang disampaikan oleh penutur, dapat membimbing mitra tutur untuk mengurangi kesalahpahaman ketika menangkap maksud dari tuturan. Dengan memahami berbagai jenis tindak tutur ilokusi ini, penonton bisa lebih mudah memahami maksud yang dituturkan, termasuk maksud tersembunyi yang tidak disampaikan secara langsung oleh penutur.

Analisis tindak tutur ilokusi pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru ini bertujuan mengkaji bagaimana bentuk pernyataan, permintaan, ajakan, atau instruksi disampaikan untuk memengaruhi atau memberikan informasi kepada siswa yang sedang

mempersiapkan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Melalui analisis tindak tutur ilokusi, artikel ini juga ingin melihat sejauh mana gaya bahasa pengajar berperan dalam membangun interaksi yang efektif, memotivasi, dan memfasilitasi pemahaman materi, serta meningkatkan kesiapan mental siswa untuk menghadapi UTBK. Analisis ini penting untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi edukatif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Analisis tindak tutur ilokusi dalam video “Siap UTBK 2023” dari playlist Ruangguru memberikan manfaat berupa pemahaman yang mendalam tentang cara komunikasi yang efektif dalam mendukung proses belajar peserta didik dalam melaksanakan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Ilokusi, yang mencakup maksud di balik ujaran, membantu mengidentifikasi peran pembicara dalam memotivasi, memberikan informasi, atau menuntun peserta didik. Dengan memahami tindak tutur ini, pengajar atau pembuat konten dapat mengetahui strategi bahasa yang efektif untuk memotivasi dan memberi semangat terhadap peserta didik agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki kesiapan dalam proses belajar. Tindak tutur ilokusi juga dapat memfasilitasi dalam menilai seberapa baik pesan yang disampaikan video tersebut diterima oleh penontonnya. Analisis ini juga dapat membantu pembuat konten memperbaiki atau menyesuaikan metode penyampaian agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan arah yang ditempuh oleh peneliti tentang kebenaran hipotesis yang ada. Metode penelitian sendiri meliputi pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik penyajian data. Metode penelitian bertujuan untuk menilai suatu tanda ada pada perbandingan satu sama lain agar dapat menjawab suatu kejadian yang akan diuraikan dalam bentuk narasi. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang mempertimbangkan implikasi pembacanya. Pendekatan ini lebih berfokus kepada pembacanya yang mana hal tersebut mampu membuat pembaca mendapatkan efek-efek tertentu (Permana et al., 2022). Metode yang dipilih adalah metode penelitian yang menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian Nabila et al., 2023). Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai metode naturalistik. Ini didasarkan pada keadaan alam. Objektif penelitian bukan sesuatu yang dimanipulasi karena berkembang apa adanya (Caron & Markusen, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena berdasarkan perspektif individu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada gagasan, persepsi, pendapat, atau keyakinan dari para partisipan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif atau

dengan angka. Penelitian ini juga bersifat deskriptif dan dilakukan dengan mencatat serta meneliti hal-hal berupa kata, kalimat, wacana, dan video secara akurat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga langkah dalam pengambilan data:

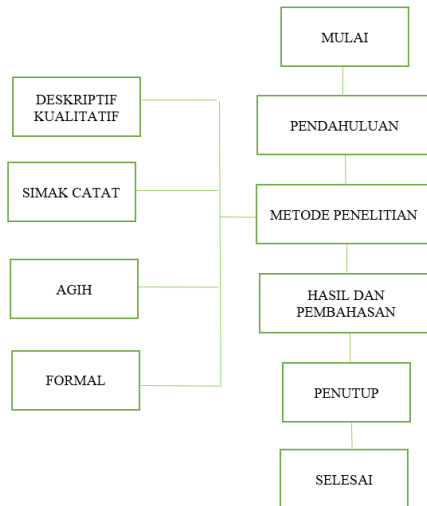
- a. Kegiatan pengumpulan data
- b. Kegiatan analisis data
- c. Menyajikan hasil analisis data

Penelitian ini dilakukan secara fokus, dengan tujuan supaya peneliti mampu mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam video Siap UTBK 2023 pada playlist Ruangguru. Teknik pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak catat. Teknik catat memberikan data dengan mencatat data yang diperoleh. (Nisa, 2018). Pemerolehan data dari penelitian ini melalui studi penelaahan terhadap video Siap UTBK 2023 kemudian mencatat dan mengutip pendapat para ahli untuk memperkuat landasan teori. Teknik simak catat menggunakan video, bahan pustaka, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode simak juga dapat dideskripsikan sebagai metode penelitian yang melibatkan kegiatan penyimak bahasa dalam video untuk mendapatkan data yang diperlukan. Video yang terdapat dalam media sosial atau channel YouTube digunakan sebagai objek penelitian pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat dan teknik catat. Teknik simak bebas libat memungkinkan peneliti untuk menyimak tanpa harus berperan atau terlibat langsung dalam tuturan. Selanjutnya, diteruskan dengan teknik catat, yaitu teknik untuk mencatat isi objek penelitian dalam bentuk bahasa tulis. Kegiatan penelitian terhadap video Siap UTBK 2023 di playlist Ruangguru dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Tonton video Siap UTBK 2023 di playlist Ruangguru terlebih dahulu.
- b. Catatlah pernyataan yang dianggap mengandung tindakan berbicara jenis ilokusi.
- c. Memilih tindak tutur ilokusi yang telah ditemukan.

Mengelompokkan tindak tutur ilokusi sebagai asertif, direktif, deklaratif, komisif, atau ekspresif. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih menggunakan alat penentangannya dalam bahasa yang relevan (Nurkholifah et al., 2021). Metode agih terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode agih dasar dan metode agih lanjutan. Metode agih dasar berfokus pada aspek-aspek seperti klausa, suku kata, fungsi sintaksis, dan intonasi. Sementara itu, metode agih lanjutan mencakup pembahasan tentang pelepasan, perluasan, penggantian, penyisipan, pembalikan, perubahan bentuk, dan pengulangan.

Penelitian ini menggunakan metode formal untuk menyampaikan hasil analisis data. Hasilnya disajikan menggunakan bahasa yang baku. Selain itu, dalam penelitian ini juga hasil analisis data disajikan menggunakan tabel. Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah yang disampaikan juga menggunakan kata-kata baku dan dapat dimengerti pembaca.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disajikan sebagai telaah dalam tindak tutur ilokusi pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Melalui tindak tutur ilokusi ini, maka dikelompokkan menjadi lima jenis tindak tutur, diantaranya yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi deklaratif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Berdasarkan penelitian ini diperlukan agar dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai tindak tutur ilokusi, dan dapat memaparkan berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Penelitian ini akan memperdalam pengetahuan tentang tindak ilokusi. Setelah Austin 1962: 99-100, Gunarwan 1994: 46 (dalam Rustono1999: 35) menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah perbuatan dalam menjalankan suatu hal.

Tabel 1. Tabel Jumlah Ilokusi

NO	JENIS ILOKUSI	JUMLAH
1.	Ilokusi Asertif	45
2.	Ilokusi Direktif	46
3.	Ilokusi Deklaratif	4
4.	Ilokusi Komisif	15
5.	Ilokusi Ekspresif	26
TOTAL		136

Tindak tutur ilokusi ini dapat diklasifikasikan pada tindak tutur yang terbagi menjadi lima jenis tuturan yang mempunyai manfaat komunikatif pada masing-masing tuturan. Lima jenis tuturan tersebut tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Kelimanya tersebut dijelaskan secara singkat yaitu sebagai berikut. Ditinjau dari landasan teori tersebut, tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru, dapat diamati melalui transkrip pembicaraan. Di bawah ini akan dipaparkan oleh peneliti, dengan menyajikan cuplikan transkrip dialognya. Tindak tutur ilokusi ini dianalisis menggunakan klasifikasi lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif.

Asertif (*Assertive*)

Dari analisis data, terdapat temuan ilokusi asertif pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Menurut Fitriya et al., (2021), tujuan dari tindak tutur asertif adalah untuk menyebarkan informasi yang berhubungan dengan kenyataan dari suatu ungkapan. Terdapat beberapa bagian yang terdapat dalam tindak tutur asertif, diantaranya yaitu menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, melaporkan, menuntut, dan membanggakan. Tindak tutur asertif mempunyai fungsi memberitahukan sesuatu berdasarkan fakta atau kenyataan. Tindak tutur ini dapat menggerakkan penutur mengarah pada realita proporsi yang diperlihatkan sampai mengantarkan pada nilai-nilai kenyataan (Urbaningrum et al., 2022). Asertif biasanya meliputi dugaan, prediksi, permintaan, konfirmasi, klaim, penegasan tanpa bukti, dan pengumuman (Fitriana, 2014).

Data 1

Konteks:

Penutur menyampaikan bocoran materi yang akan keluar pada UTBK 2023 yaitu bab inti kalimat dilanjut dengan penegasan kalimat pada akhir kalimat.

Tuturan: “Materi ini nantinya bakal diujikan di SNBT 2023 nanti loh”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-17 pada detik ke 0.33, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur asertif bermaksud menyampaikan sesuatu mengenai keaslian dari preposisi atau pernyataan yang diujarkan. Contohnya adalah ungkapan menyatakan penerimaan atau penolakan, usulan, keluhan, pernyataan pendapat, pernyataan, pengakuan, pembuktian, kesaksian, spekulasi, dan penyebutan (Rachmawati dan Nurhamida, 2018). Tuturan tersebut menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif karena memiliki sifat menyatakan yang ditunjukkan pada kalimat *Materi*

ini nantinya bakal diujikan di SNBT 2023 nanti loh. Tuturan ini menyatakan atau memberikan informasi terhadap mitra tutur dalam bentuk kebenaran. Sifat menyatakan dalam tindak tutur ini tercermin dari penggunaan kata-kata yang menunjukkan kepastian, seperti *bakal diujikan*, yang memberikan informasi kepada mitra tutur terkait dengan hal yang diyakini akan muncul di masa depan. Kalimat ini tidak hanya menyampaikan pendapat atau tanggapan, tetapi juga memberikan informasi faktual yang diharapkan diterima oleh mitra tutur sebagai kebenaran. Selain itu, keberadaan partikel penegas *loh* di akhir kalimat menambah kesan bahwa penutur berupaya memastikan mitra tutur memperhatikan informasi ini sebagai sesuatu yang penting dan relevan bagi mereka.

Hal ini memperkuat sifat ilokusi asertif, karena bukan sekadar menuturkan informasi, namun juga menekankan kebenaran pernyataan tersebut. Informasi dari penutur tersebut berupa pernyataan bahwa materi yang ada pada video menjadi bagian dari soal yang akan diujikan pada SNBT 2023. Tindak tutur yang menghubungkan penuturnya mengenai kebenaran dari yang dituturkan merupakan bentuk dari adanya tindak tutur asertif. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruvianto & Sulistyaningrum (2017) dalam Jurnal Sastra Indonesia yang memaparkan mengenai jenis-jenis ujaran kebahasaan dalam peristiwa Mata Najwa. Ada dialog Ahok yang setelah dianalisis ternyata dalam pidatonya tersebut Ahok ingin membuktikan bahwa anggapan masyarakat bahwa pejabat harus malas dan korup adalah tidak tepat, karena pembicara menyadari bahwa masih terdapat banyak PNS yang tetap menjalankan tugasnya dan berperilaku jujur. Hal tersebut mungkin ada kaitannya pada penelitian ini, karena yang tindakan yang dilaksanakan Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier juga untuk menegaskan sesuatu yang berdasarkan dengan kondisi dunia nyata.

Data 2

Konteks: Penutur memberikan informasi bahwa UTBK SNBT akan segera dilaksanakan tinggal menghitung hari saja.

Tuturan: “SNBT itu udah tinggal hitungan hari lagi loh”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-18 pada menit ke 4.20, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur asertif diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu deklarasi atau pengumuman, saran, membanggakan, permintaan

dan laporan (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48). Tindak tutur afirmatif mempunyai fungsi menjelaskan atau menyatakan sesuatu sebagai benar atau benar. Tuturan yang disampaikan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif, karena memiliki sifat menyatakan yang ditunjukkan pada kalimat *SNBT itu udah tinggal hitungan hari lagi loh*. Tuturan tersebut menyatakan bahwasannya penutur menyatakan atau memberitahukan informasi kepada mitra tutur dalam bentuk kebenaran. Informasi tersebut disampaikan kepada mitra tutur terkait dengan waktu pelaksanaan SNBT yang sudah semakin dekat dan hanya tinggal menghitung hari saja. Penutur memberikan informasi yang ia anggap benar, dan mitra tutur diharapkan menerima informasi tersebut sebagai faktual. Dalam kalimat ini, kata *sudah tinggal hitungan hari lagi* menegaskan bahwa penutur menekankan kedekatan waktu pelaksanaan SNBT, sehingga menimbulkan kesan urgensi atau kepentingan persiapan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stambo, R., (2019), yang memiliki kesamaan dengan menunjukkan bahwa tindak tutur asertif berbentuk naratif merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan mengatakan sesuatu kepada lawan bicaranya.

Direktif (*Directive*)

Dari analisis data, terdapat temuan ilokusi direktif pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Menurut Oktapiantama & Utomo, (2021), direktif adalah ujaran yang tujuannya untuk menghasilkan akibat kepada penutur dalam melakukan suatu tindakan. Bahasa direktif berupa melarang, memerintahkan, memerintahkan, meminta atau meminta, menasihati dan merekomendasikan (A’yuni & Parji, 2017). Tindak tutur ilokusi direktif ini memiliki tujuan agar seseorang dapat melakukan suatu tindakan berdasarkan keinginan dari penutur. Direktif bertindak dalam menyarankan, meminta, dan memberi nasihat (Fatonah et al., 2018). Tindak tutur impositif dapat dikatakan sebagai tindak tutur direktif, yang merupakan ujaran yang bermaksud agar mitra tutur dapat bertindak didasarkan pada tuturan yang telah disampaikan. Terdapat enam klasifikasi dalam tindak tutur direktif, diantaranya yaitu permintaan, larangan, perintah, ajakan, kritikan, serta permintaan (Faroh & Utomo, 2020).

Data 1

Konteks: Penutur sedang mempromosikan buku yang mana tuturan tersebut dapat memengaruhi mitra tutur untuk membeli buku tersebut.

Tuturan: “Jangan sampai kehabisan”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-17 pada menit ke 3.43, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan tersebut menunjukkan tindak tutur direktif karena memiliki sifat anjuran, tuturan ini menyatakan bahwasannya penutur memberikan anjuran kepada mitra tutur dalam melaksanakan suatu tindakan berdasarkan ucapan yang disampaikan. Adanya tuturan *jangan* bermaksud untuk menganjurkan mitra tutur, namun anjuran tersebut dapat mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan, Penutur melarang mitra tutur agar tidak kehabisan buku KITAB UTBK-SNBT 2023, sehingga dapat mendorong mitra tutur agar segera mengambil tindakan yang dilakukan dengan membeli buku tersebut agar tidak kehabisan. Kata “Jangan” juga memberikan pengaruh agar mitra tutur untuk melakukan sesuai anjurannya. Jadi meskipun terlihat seperti larangan, tuturan ini sebenarnya mendorong tindakan spesifik, yaitu segera membeli buku sebelum kehabisan. Ini menegaskan fungsi direktif dalam tuturan tersebut, yaitu mempengaruhi tindakan mitra tutur secara tidak langsung melalui larangan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ummah, (2019), yang memiliki kesamaan dalam menunjukkan adanya tindak tutur direktif menganjurkan, dengan maksud agar mitra tutur dapat melaksanakan perintah berdasarkan tuturan yang disampaikan.

Data 2

Konteks: Penutur sedang mengajak mitra tutur untuk segera membeli barang yang penutur jajarkan.

Tuturan: “Langsung aja kamu check out di link di bawah ini”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-19 pada menit ke 4.08, menandakan adanya tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini menunjukkan tindak tutur direktif karena memiliki sifat memerintah, tuturan tersebut menyatakan bahwasannya penutur memberikan perintah terhadap mitra tutur dalam menjalankan tindakan berdasarkan tuturan yang disampaikan. Tuturan ini bermaksud untuk memerintah mitra tutur agar segera bertindak, penutur menyatakan perintah kepada mitra tutur untuk *check out* dengan mengunjungi tautan link yang diberikan oleh penutur. Dalam kondisi ini, perintah tersebut tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga disampaikan dengan nada yang mendesak melalui penggunaan kata *langsung aja*. Hal ini menekankan urgensi atau harapan penutur agar mitra tutur segera melakukan tindakan tanpa menunda-nunda. Kata “Langsung saja” disampaikan melalui cara memerintah secara tidak

langsung dan memaksa, sehingga mitra tutur tidak memiliki alasan untuk menolak perintah dari penutur. Selain itu, penggunaan bentuk bahasa yang langsung dan informatif, dengan memberikan link di bawah ini, memperlihatkan bahwa tuturan tersebut juga memfasilitasi mitra tutur dalam melaksanakan perintah, yaitu memberikan informasi jelas terkait tindakan yang harus dilakukan (mengunjungi link dan melakukan check out). Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ummah, (2019), yang memiliki kesamaan dengan menunjukkan adanya tindak tutur direktif memerintah, dengan maksud untuk memerintah mitra tutur agar segera menjalankan tindakan berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Deklaratif (*Declaration*)

Dari analisis data, terdapat temuan ilokusi deklaratif pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Menurut Ardini et al., (2024), deklaratif adalah tindak tutur yang dapat memberikan perubahan, sehingga dapat tercipta keadaan baru. Dapat dikatakan sebagai tindak tutur direktif jika memiliki sifat memaafkan, membatalkan, memutuskan, mengesahkan, melarang, mengizinkan, dan menggolongkan (Septiana et al., 2020). Tindak tutur deklaratif bersifat khusus karena hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai izin dan memiliki kewenangan. Melalui tuturan yang disampaikan, penutur dapat memberikan perubahan (Urbaningrum et al., 2022). Tindak tutur berfungsi dalam memutuskan suatu hal yang dapat diungkapkan melalui pilihan antara benar dan salah, setuju dan tidak setuju, pembatalan, persetujuan, pengampunan, dan pemberian.

Data 1

Konteks: Penutur memberikan tips kepada mitra tutur cara cepat mengerjakan soal penalaran umum UTBK 2023.

Tuturan: "ini ni kak yosef kasih cara sat set nya"

Tuturan yang disampaikan pada video ke-14 pada menit ke 1.47, menunjukkan tindak tutur ilokusi deklaratif. Dalam tuturan *ini ni kak Yosef kasih cara sat set nya*, penutur memberikan suatu bentuk perintah atau meminta Kak Yosef memberikan cara tertentu (misalnya cara yang cepat atau efisien) setelah kalimat itu diucapkan. Penutur mengharapkan tindakan nyata dari Kak Yosef setelah ucapan tersebut. Dengan kata lain, tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan arahan atau instruksi kepada seseorang agar melakukan sesuatu yang akan menghasilkan perubahan atau keadaan

baru (yaitu informasi atau instruksi dari Kak Yosef). Kalimat “ini ni kak yosef kasih cara sat set nya” mengarahkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan ajakannya. Deklaratif di sini merujuk pada kemampuan tuturan untuk membuat perubahan dalam keadaan, dari situasi tanpa pengetahuan tentang cara sat set menjadi situasi di mana Kak Yosef memberikan petunjuk tersebut atau penutur menciptakan suasana baru melalui tuturannya. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salam & Nur Ismail, (2023), yang memiliki kesamaan dengan menunjukkan adanya tindak tutur deklaratif memerintah atau meminta, dengan maksud untuk memberikan arahan kepada seseorang agar segera melakukan tindakan yang dapat memperoleh perubahan atau keadaan baru.

Data 2

Konteks: Penutur memberikan informasi bahwa produk yang ia jajarkan memiliki tingkat kemiripan soal yang tinggi dengan BP3.

Tuturan: "buku ini soal nya sama persis kayak BP3"

Tuturan yang disampaikan pada video ke-15 pada menit ke 1.01, menunjukkan tindak tutur ilokusi deklaratif. Dalam konteks ini, adanya tuturan *buku ini soal nya sama persis kayak BP3* merupakan tindak tutur deklaratif jika tuturan tersebut membuat penutur membentuk persepsi baru tentang buku tersebut, seperti mengubah sikap, pemahaman, atau keyakinan mereka. Penutur menyatakan bahwa soal yang ada dalam buku tersebut identik dengan BP3, yang kemungkinan adalah nama atau kode ujian sebelumnya. Dengan menyampaikan pernyataan ini, penutur memberikan pemahaman baru kepada mitra tutur. Mungkin juga memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui, yaitu bahwa buku tersebut tidak unik atau tidak menawarkan materi baru, namun justru menyajikan hal-hal yang telah ada sebelumnya. Kalimat deklaratif diatas menghasilkan perubahan pada status atau kondisi objek di dalam situasi tertentu, meskipun dalam kasus ini, deklaratif tidak mengubah status langsung, tetapi menyatakan fakta yang dianggap benar oleh penutur (Searle, 1969). Hal ini dapat menciptakan suasana baru yang mengubah persepsi pendengar terhadap buku tersebut, seperti menilai bahwa buku tersebut kurang relevan atau inovatif. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salam & Nur Ismail, (2023), yang memiliki kesamaan dengan menunjukkan adanya tindak tutur deklaratif memberikan informasi, dengan maksud untuk memberikan informasi kepada penutur yang

sebelumnya belum diketahui dan memberikan perubahan pada kondisi objek dalam situasi tertentu.

Komisif (*Commissive*)

Dari analisis data, terdapat temuan ilokusi komisif pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru. Stambo, R. (2019), menyatakan bahwa tindak tutur komisif membahas tentang sesuatu yang dapat mengajak penutur untuk bertindak di masa depan. Dapat dikatakan sebagai tindak tutur komisif jika memiliki sifat berjanji, mengajukan tawaran, bersumpah, memberitahukan kemampuan, dan mengabulkan permohonan (Rizza et al., 2022). Pembicara tindak tutur ini harus ikhlas ketika mengungkapkan tuturan. Tindak tutur komisif dapat digunakan sebagai media dalam berinteraksi dengan baik, sehingga dapat mendorong penutur menjadi lebih percaya diri pada kenyataan yang dituturkan, hal ini dapat membuat penutur mampu bertindak berdasarkan kehendak.

Data 1

Konteks: Penutur memberikan kiat-kiat mengerjakan soal penalaran matematika SNBT 2023.

Tuturan: “Di video kali ini, aku bakal kasih atu kalian nih kiat-kiat ngerjain soal penalaran matematika SNBT 2023”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-18 detik ke 0.23, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif. Komisif (*commissive*) merupakan tindak tutur yang dilekatkan penutur pada suatu tindakan yang akan datang, seperti berjanji, bersumpah, menyatakan kehendak, menawarkan, berharap. Tindakan dan kata-kata komitmen itu lucu. Pembicara harus tulus dan tulus dalam perkataannya. Tuturan *Di video kali ini, aku bakal kasih atu kalian nih kiat-kiat ngerjain soal penalaran matematika SNBT 2023* menunjukkan tindak tutur komisif karena memiliki sifat menjanjikan, dari tuturan ini menyatakan bahwasannya penutur berjanji terhadap mitra tutur, sehingga dapat menghubungkan penutur agar bertindak pada waktu yang akan datang atau di masa depan, berdasarkan tuturan yang disampaikan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memberikan janji terhadap mitra tutur, maksud dari tuturan tersebut yaitu penutur memberikan janji pada mitra tutur, saat video tersebut ditayangkan, penutur akan memberikan kiat-kiat dalam mengerjakan soal penalaran

matematika SNBT 2023. Keterkaitan ini bukan hanya berupa janji yang jelas, tetapi juga menunjukkan kehendak yang kuat dari penutur untuk memenuhi harapan mitra tutur, yaitu audiens video. Ketika penutur mengatakan *aku akan memberikan*, itu merupakan janji tersirat untuk melakukan sesuatu di masa depan. Janji tersebut mengharuskan penutur untuk memberikan tips seperti yang telah dijanjikan ketika video ditayangkan. Ini sesuai dengan sifat komitmen tindak tutur yang melibatkan tanggung jawab terhadap tindakan di masa depan. Berdasarkan analisis terdapat kesamaan dengan hasil penelitian Ruvianto et al., (2018) bahwa janji komitmen merupakan tuturan yang mengharuskan penuturnya melakukan tindakan berdasarkan yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Di situlah letak sebuah janji. Dalam kajiannya, contoh pidato Ahok yang menyatakan menjanjikan sesuatu jika terpilih kembali menjadi gubernur. Selain itu, dalam penelitian ini merupakan analisis pidato Najwa Shihab yang menjanjikan undangan ke suatu acara kepada Deddy Corbuzier.

Data 2

Konteks: Penutur memberikan sebuah informasi yang mana menjanjikan bahwa masih banyak video pembahasan UTBK SNBT 2023.

Tuturan: “Ruangguru masih punya banyak video pembahasan UTBK SNBT 2023”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-12 pada menit 4.12, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengikat diri sendiri (penutur) pada tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang (Wahyuni dkk., 2021, p. 234). Dengan kata lain, setelah seorang penutur menggunakan tindak tutur komisif, ia mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang akan datang sesuai dengan maksud dan maksud yang disampaikan dalam tuturannya. Adanya tuturan *Ruangguru masih punya banyak video pembahasan UTBK SNBT 2023* menunjukkan tindak tutur komisif karena memiliki sifat menawarkan, tuturan ini menyatakan bahwasannya penutur berjanji terhadap mitra tutur, sehingga dapat menghubungkan penutur agar dapat bertindak dikemudian hari, berdasarkan tuturan yang disampaikan. Dari tuturan tersebut menyatakan bahwasannya penutur memberikan tawaran kepada audiens, penutur menawarkan kepada mitra tutur terkait akses ke sumber belajar yang bermanfaat. Hal ini dapat dipandang sebagai bentuk komitmen untuk menyediakan materi pembelajaran. Komitmen ini dapat dianggap sebagai janji kepada mitra tutur bahwa sumber belajar akan tetap tersedia dan dapat

diakses. Tindakan menawarkan atau menjanjikan sesuatu yang bermanfaat, dalam hal ini akses ke video pembelajaran, menunjukkan adanya intensi di masa depan untuk memastikan bahwa materi tersebut dapat diakses oleh pengguna sesuai dengan yang disebutkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Manuartawan et al. (2019), yang menunjukkan adanya tindak tutur komisif menawarkan. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian terdahulu, tindak tutur komisif menawarkan memiliki maksud untuk menawarkan suatu bantuan atau memberikan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan akses terhadap sumber belajar yang bermanfaat.

Ekspresif (*Expressive*)

Dari analisis data, terdapat temuan ilokusi ekspresif pada video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru Jihad et al., (2023), menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan keadaan psikologis penutur pada suatu kondisi yang berhubungan pada cara bertuturnya. Dapat dikatakan sebagai tindak tutur ekspresif jika memiliki sifat memuji, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengeluh, mengkritik, menyanjung, menuduh, dan mengucapkan selamat (Prayoga et al., 2021).

Data 1

Konteks: Penutur memberikan semangat serta harapan agar mitra tutur lancar mengerjakan soal.

Tuturan: “Pokoknya good luck SNBT nya, semoga lancar ngerjain soal-soal literasi Bahasa Indonesia”

Tuturan yang disampaikan pada video ke 19 pada menit ke 4.27, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan *Pokoknya good luck SNBT nya, semoga lancar ngerjain soal-soal literasi Bahasa Indonesia* menyatakan adanya tindak tutur ilokusi ekspresif, karena memaparkan keadaan psikologi penutur, tuturan tersebut menandakan bahwa penutur memberikan sebuah harapan. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan perasaan penutur, penutur menunjukkan perasaan kepedulian terhadap mitra tutur, penutur menyampaikan harapan yang baik dalam mengerjakan soal literasi Bahasa Indonesia, dengan memberikan ucapan *good luck* dan *semoga lancar*. Tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan suatu hal yang dapat

didambakan, dan harapan tersebut dapat menjadi sebuah kebenaran, hal ini dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur ilokusi ekspresif pengharapan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitoningrum & Amri, (2019), yang memiliki kesamaan dengan menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif pengharapan, dengan maksud memberikan harapan kepada mitra tutur, agar dapat menjadi sebuah kebenaran. Tindak tutur ilokusi ekspresif pengharapan juga menjadi sarana ekspresi penuturnya yang mengandung inginan atau kepercayaan bahwa sesuatu akan berjalan sesuai harapan si penutur (Austin, 1962). Jadi dapat disimpulkan tujuan penutur mengucapkan kalimat diatas adalah penutur berharap bahwa mitra tutur dapat mengejar SNBT soal literasi Bahasa Indonesia dengan lancar.

Data 2

Konteks: Penutur memberikan apresiasi kepada mitra tutur melalui sebuah pujian.

Tuturan: “Kalau udah mantap ya”

Tuturan yang disampaikan pada video ke-18, menit ke 4.15, menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan *Kalau udah mantap ya* menyatakan suatu tindak tutur ilokusi ekspresif, karena menyatakan keadaan psikologi penutur, tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memberikan sebuah pujian. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan perasaan penutur, penutur menunjukkan perasaan bahagia dan puas terhadap platform Ruangguru, kepuasan tersebut dituturkan dengan pujian *mantap* kepada mitra tutur yang telah membeli buku KITAB UTBK-SNBT 2023”. Kata *mantap* dalam tuturan tersebut mencerminkan persetujuan atau pujian dari penutur. Dengan mengatakan *kalau udah mantap*, penutur menyatakan kepuasan mereka terhadap keputusan mitra tuturnya untuk membeli buku. Sikap psikologis yang diekspresikan oleh penutur adalah rasa senang, puas, dan bangga terhadap keputusan yang dibuat oleh mitra tutur, sehingga tuturan tersebut berfungsi sebagai ekspresi perasaan positif. Tuturan ekspresif kebahagiaan adalah bentuk tindak tutur yang muncul karena adanya berbagai faktor, seperti rasa senang, kebahagiaan, cinta, atau pengalaman beruntung lainnya. Tindak tutur ini mengungkapkan keadaan psikologis penutur yang menunjukkan perasaan bahagia. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murti et al., (2018), yang memiliki kesamaan dengan menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif memuji, dengan maksud mengungkapkan perasaan penutur dengan memberikan pujian atas perbuatan yang

dilakukan oleh penutur. Selain itu, tindak tutur ilokusi ekspresif dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan respons dan menyetujui kehadiran dari lawan tutur (Puspitoningrum & Amri, 2019).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terhadap video “Siap UTBK 2023” dalam playlist Ruangguru, ditemukan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi memainkan fungsi yang dapat menumbuhkan wawasan siswa dalam mempelajari materi UTBK. Jenis-jenis ilokusi yang dianalisis meliputi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dan asertif mendominasi, menunjukkan bahwa komunikasi sering diarahkan untuk memberikan instruksi atau informasi kepada siswa, yang bertujuan memotivasi dan memfasilitasi persiapan mereka dalam menghadapi ujian. Tindak tutur komisif dan ekspresif, meskipun lebih jarang, tetap berkontribusi dalam membangun hubungan positif dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hasil analisis menandakan penerapan tindak tutur ilokusi yang tepat akan memperkuat komunikasi edukatif dalam video pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai jenis tindak tutur, pengajar dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan membangkitkan respons yang diinginkan dari penonton. Dalam konteks persiapan UTBK, ini berarti siswa lebih mampu memahami materi yang disampaikan dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik. Namun, tindak tutur deklaratif cenderung lebih jarang digunakan, menunjukkan bahwa peran menetapkan atau memutuskan dalam komunikasi video kurang signifikan dibandingkan dengan jenis tindak tutur lainnya. Penelitian ini menekankan pentingnya pengajar dan pembuat konten dalam memilih strategi bahasa yang sesuai untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal. Dengan mengembangkan penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat, video pembelajaran dapat lebih memikat perhatian siswa, memperkuat motivasi mereka, dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi UTBK. Hal ini menjadi saran penting bagi pengembang materi edukasi untuk terus berinovasi dalam metode penyampaian, agar semakin selaras dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi Yang Dilakukan Oleh Gsd Dalam Video Kenapa Kita Membenci? an Analysis of Illocutionary Acts in Gsd'S Video Entitled Kenapa Kita Membenci? *Semiotika*, 22(1), 41–48.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida. (2018). 庄声1 李思莹2 (1.2. 06(1), 68–72.
- Akhmad Saifudin. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal, Bahasa, Dan Budaya*, 15 no. 1(<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/issue/view/168>). <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/2382>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif Pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” Dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Amala Sari, M., & Azizah, A. (2023). Prosiding Seminar Nasional Daring Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Prosiding Seminar Nasional Daring Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, 1, 1897.
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Ardini, C. R., Nabila, R., Meliyana, R., Agustina, R. N., Ihsanita, N., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Twitter Cawapres Gibran Rakabuming Raka Dalam Masa Kampanye Kontestasi Pilpres 2024. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 226–254.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Austin, J. . (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford.
- Ayu Febri Anitasari, Alifah Hasna Salsabila, Icca Dyaz Marshanda, Mukhamad Dwi Prasetyo, Yayang Vintoko, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rizqi Amalia Dwi Asih. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>

- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Cintya Nurika Irma. (2017). TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIFDALAM ACARA RUMAH PERUBAHANRHENALD KASALI. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 3April2017, 1*.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa, 6(2)*, 185–196.
- Dian Nugraheni, Ulfi Akhyatussyifa, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Nida Rufaida, Asep Purwo Yudi Utomo, & Zulfa Fahmy. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(1)*, 155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan, 3(2)*, 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Dwijayanti, T. A., & Mujianto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Smpn 1 Pujon. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 5(1)*, 62–83. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6208>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra, 16(2)*, 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatonah, I., Samingin, F., & Ekawati, M. (2018). Tindak Tutur Ilkusi pada Spanduk di Magelang. *Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1)*, 56–67. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/56>
- Fitriana, R. (2014). Pragmatik. *Procedia Manufacturing, 1(22 Jan)*, 1–17.
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 10(2)*, 89–95. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>
- Frاندika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(14)*, 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Jihad, N., Saleh, M., & Usman, U. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Fitur Trending Topik Twitter. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2)*, 168–176. <https://doi.org/10.59562/titikdua.v2i2.24261>
- Khariztma Nuril Qolbi Barlanti, Feny Amanda Primasari, Lusi Murdiani, Firda Rubiyanti Desvika Sari, Cahyani Ismi Azizah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda’s Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris, 2(1)*, 01–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>

- M. Rizal, F.Pradipta, A. P. Y. U. (2023). (Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material). *Totobuang*, 11, 43–56.
- Manuartawan, I. K. A., Hermawan, G. S., & Sadyana, I. W. (2019). Tindak Tutur Komisif Dalam Dorama Kazoku Game. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 315. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i3.21426>
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo Pada Bulan Februari 2020 []. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.122>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukataalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 25–40.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nabila, J., Qutratu'ain, M. Z., Chaerunnissa, C., Yulianto, M. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v8i2.67574>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oktaviani, M. R., & Ar, H. F. (2017). *THE ACT OF SPEECH ILOCUTION OF USTAZ YUSUF MANSUR IN THE EVENT OF HEART*. 1–15.
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>
- Puspitoningrum, D., & Amri, M. (2019). Analisis Tindak Ilokusi Ekspresif Tokoh Mitsuha dalam Film Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai. *Hikari*, 6(2), 304–318. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48206>

- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur Dalam Film Pendek “Berubah (2017)” Pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Ruvianto, A. W., Rustono, R., & Sulistyanningrum, S. (2018). Tuturan Ilokusi pada Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i3.17219>
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.26499/und.v18i1.4845>
- Salam, M., & Nur Ismail, A. (2023). Tindak Tutur Deklaratif Dalam Buku Kumpulan Khotbah Jum’at an-Nahdliyyah. *Jurnal Leiksis*, 3, 39–46.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Setiyawati, A., Suparmin, & Wahyu Dini Septiari. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Merry Riana dengan Andre Taulany_Hasil Dari Sebuah Kerja Keras. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 771–779. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2662>
- Stambo, R., & R. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di TV ONE. *Basindo*, 3, 250–260. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/11588-31668-1-SM.pdf>
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). ... : *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Ummah, M. S. (2019). TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGAKARYA TERE LIYE. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo

Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.

Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.

Zahrah Delia Permana, Muhammad Aji Syaputa, & Jericho Setiawanc. (2022). Kajian Strukturalisme Pada Puisi “Aku Dan Senja” Karya Heri Isnaini Pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>